

MEMBANGUN KELEKATAN EMOSIONAL DENGAN ANAK: PELATIHAN PARENTING POSITIF UNTUK ORANG TUA

Dony Darma Sagita¹, Novi Eka Saputri²

¹Program Studi PG-PAUD Universitas terbuka

²Program Studi PGSD Universitas terbuka

Email: donyds@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Pelatihan positif parenting di TK Alifa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam membangun kelekatan emosional yang sehat dengan anak melalui pendekatan pengasuhan yang empatik dan konstruktif. Program ini disusun dengan materi yang mencakup validasi emosi, teknik komunikasi efektif, disiplin positif, serta strategi membangun waktu berkualitas bersama anak. Melalui sesi edukasi, praktik, dan diskusi, pelatihan ini memberikan peserta pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis yang relevan dengan tantangan pengasuhan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri dalam menerapkan teknik parenting positif. Beberapa peserta melaporkan adanya perubahan dalam hubungan mereka dengan anak, termasuk interaksi yang lebih harmonis dan pengurangan konflik. Sesi tanya jawab dan diskusi kelompok juga membantu peserta untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil menciptakan dampak positif dalam pola pengasuhan peserta, memperkuat kelekatan antara orang tua dan anak, serta meningkatkan kualitas komunikasi keluarga. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan yang didasarkan pada empati dan validasi emosi dapat membantu membangun fondasi yang kokoh bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Rekomendasi untuk program ini adalah melanjutkan kegiatan dengan sesi lanjutan dan pembentukan kelompok dukungan orang tua agar penerapan parenting positif dapat terus berkembang dalam komunitas.

Kata Kunci: *Positif parenting, kelekatan emosional, pelatihan orangtua*


Abstract

Positive parenting training at Alifa Kindergarten aims to improve parents' understanding and skills in building healthy emotional attachments with children through an empathetic and constructive parenting approach. This program is designed with materials that include emotional validation, effective communication techniques, positive discipline, and strategies for building quality time with children. Through educational, practical, and discussion sessions, this training provides participants with theoretical knowledge and practical experience that is relevant to everyday parenting challenges. Evaluation results show that most participants experienced increased understanding and confidence in implementing positive parenting techniques. Several participants reported changes in their relationships with their children, including more harmonious interactions and reduced conflict. Q&A sessions and group discussions also helped participants share experiences and provide support to each other. In conclusion, this training succeeded in creating a positive impact on participants' parenting patterns, strengthening attachment between parents and children, and improving the quality of family communication. This program shows that a parenting approach based on empathy and emotional validation can help build a solid foundation for children's emotional and social development. Recommendations for this program are to continue activities with follow-up sessions and the formation of parent support groups so that the implementation of positive parenting can continue to develop in the community.

Keywords: *Positive parenting, emotional attachment, parent training*

Artikel disubmit: 20-11-2024 disetujui tanggal: 24-11-2024 Artikel dipublikasikan: 25-11-2024

Corresponden Author: Dony Darma Sagita e-mail: donyds@ecampus.ut.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.17057> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi digital dan perkembangan teknologi digital yang pesat ini, memberikan dampak pada peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak. Dampak ini dirasakan pada anak yang sekolah di taman kanak-kanak (TK), dimana pada saat ini anak berada pada fase kritis perkembangan emosional dan sosial mereka. Pada fase ini kelekatan emosional antara anak dan orang tua memainkan peran yang sangat penting dan vital dalam membangun hubungan dasar bagi kesehatan mental dan perkembangan kognitif anak (Santrock, 2022). Namun, masih banyak orang tua merasa kesulitan dalam membangun kelekatan tersebut secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pengasuhan yang tepat (Wulandari et al., 2024).

Pada saat sekarang pola pengasuhan telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Tantangan dalam mengasuh anak semakin kompleks karena adanya pengaruh dari berbagai faktor eksternal, termasuk media digital dan perubahan gaya hidup (Raharjo et al., 2023). Hal ini menuntut orang tua untuk mengadaptasi strategi pengasuhan yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan emosional anak tetapi juga mampu membina kelekatan yang kokoh antara anak dan orang tua (Santrock, 2022). Kelekatan anak dengan orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan psikologis dan sosial anak. Kelekatan yang sehat telah terbukti meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan anak untuk membangun

hubungan positif di masa depan (Bergen, 2022; Thompson et al., 2022). Namun, dalam kenyataan saat ini, banyak orang tua yang merasa kesulitan membangun kedekatan emosional yang stabil, sering kali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan yang memadai (Ainsworth et al., 2023). Kekosongan dalam penerapan teknik parenting yang efektif dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti rasa tidak aman pada anak, perilaku bermasalah, dan hubungan yang renggang antara anak dan orang tua (Herini et al., 2023).

Berbagai studi lapangan menunjukkan bahwa orang tua sering kali mengandalkan pola asuh tradisional yang bersifat otoritatif, di mana perintah dan hukuman lebih sering digunakan daripada komunikasi yang membangun dan positif (Hidayati et al., n.d.). Pendekatan ini mungkin efektif untuk mencapai kepatuhan jangka pendek, tetapi kurang dalam membangun hubungan emosional yang kuat. Anak-anak TK yang tumbuh dalam lingkungan dengan pola asuh otoritatif cenderung menunjukkan perilaku cemas, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam mengekspresikan emosi secara sehat (Simon, 2021). Selain itu, studi oleh Putri et al. (2024) mengungkapkan bahwa orang tua sering kali tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya validasi emosi anak. Ketika emosi anak diabaikan atau tidak dihargai, anak-anak menjadi rentan mengalami frustrasi dan perasaan tidak dipahami, yang berdampak negatif pada kelekatan dengan orang tua (Nurhayati & Parhan, 2024; Suryani et al., 2024). Hal ini diperparah dengan pengaruh teknologi

WAHANA DEDIKASI

yang membuat interaksi langsung antara anak dan orang tua berkurang.

Salah satu pendekatan yang disarankan oleh para ahli untuk menjawab tantangan tersebut adalah parenting positif, sebuah metode pengasuhan yang berfokus pada penguatan ikatan emosional, penerimaan tanpa syarat, dan komunikasi dua arah yang seimbang (Hughes & Read, 2012). Pendekatan ini menekankan pentingnya orang tua untuk memvalidasi perasaan anak, memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan, serta mendidik anak dengan kasih sayang dan empati (Brigance, 2023). Temuan lain dari penelitian menunjukkan bahwa pelatihan parenting positif yang disertai dengan simulasi praktik komunikasi efektif dapat meningkatkan sensitivitas orang tua terhadap kebutuhan emosional anak. Orang tua yang telah mengikuti pelatihan ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola emosi mereka sendiri, sehingga dapat merespons kebutuhan anak dengan lebih baik (Irzalinda et al., 2022).

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh orang tua anak usia TK meliputi keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, kurangnya informasi mengenai pola asuh yang tepat, serta pengaruh teknologi digital yang menyebabkan gangguan dalam interaksi keluarga (Hewi et al., 2019). Program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan parenting positif pada orang tua memiliki potensi besar dalam menjawab permasalahan ini. Program ini dapat mencakup pelatihan tentang teknik komunikasi efektif, validasi emosi, dan cara-cara menghabiskan waktu berkualitas bersama anak.

Pelatihan ini dapat dikemas dalam bentuk seminar interaktif, diskusi kelompok, dan sesi simulasi. Melalui pendekatan tersebut, orang tua dapat belajar secara langsung dan berbagi pengalaman satu sama lain.

Implementasi keterampilan parenting positif tidak hanya bermanfaat bagi kelekatan emosional antara anak dan orang tua tetapi juga memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan cinta, dukungan, dan komunikasi yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan sosial yang baik, serta daya tahan emosional yang lebih kuat (Adhim, 2006). Mereka juga menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menyelesaikan konflik dan beradaptasi dengan situasi baru (Damon & Lerner, 2023).

Dengan memperhatikan tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengasuh anak usia dini dan pentingnya kelekatan emosional, pengasuhan positif menjadi solusi yang relevan dan diperlukan. Program pengabdian masyarakat yang menyediakan pelatihan keterampilan parenting positif dapat menjadi langkah konkret dalam membantu orang tua meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan tercipta generasi yang lebih tangguh, berempati, dan memiliki hubungan yang harmonis dengan keluarga.

METODE

Bentuk metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan untuk orangtua siswa TK Alifa Pondok Pinang Jakarta Selatan. Langkah-langkah yang

WAHANA DEDIKASI

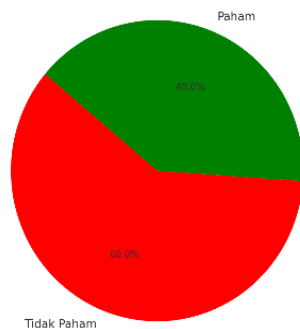
dilakukan oleh tim pengabdian antara lain:

1. Melakukan analisis situasi meliputi menentukan khalayak sasaran peserta pengabdian yang akan diberikan materi atau kegiatan
2. Menjalani komunikasi dengan guru dan orangtua melalui surat, media sosial sekolah, terkait pelaksanaan kegiatan
3. Pelaksanaan kegiatan dengan metode ceramah dan sesi diskusi dari materi yang diberikan terkait materi positif Parenting skill

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil pretest tentang pemahaman orangtua tentang konsep positif parenting di dapatkan hasil sebagai berikut:

Persentase Pemahaman Positif Parenting pada Orang Tua (Pre-Test)



Gambar 1. Persentase hasil pre test

Diagram lingkaran tersebut menunjukkan persentase orang tua yang paham dan tidak paham tentang parenting positif berdasarkan hasil *pre-test*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi yang akan disampaikan itu masih materi yang baru dan keterbaruan, dikarenakan biasanya materi parenting selalu identik dengan pola asuh dan

pengasuhan anak. Penyampaian materi pelatihan parenting positif bertujuan untuk memperkuat keterampilan orang tua dalam membangun hubungan yang erat dan dekat dengan anak, serta membantu mereka memahami pentingnya komunikasi empatik dan pengasuhan berbasis cinta dan pengertian.

Parenting positif adalah pendekatan pengasuhan yang mengutamakan penguatan hubungan emosional, pemahaman perasaan anak, dan penciptaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh. Dalam pelatihan ini, peserta akan dibekali dengan konsep dasar dan teknik-teknik praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan dimulai dengan pemahaman mengenai pentingnya validasi emosi. Orang tua diajarkan untuk mengenali dan menghargai perasaan anak tanpa menghakimi. Validasi emosi membantu anak merasa dipahami dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, dengan mendengarkan perasaan anak secara aktif, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi mereka sendiri. Langkah ini penting untuk membangun kelekatan yang aman dan kepercayaan antara anak dan orang tua.



Gambar 2. Penyampaian Materi

WAHANA DEDIKASI

Materi kedua berfokus pada komunikasi positif. Orang tua belajar menggunakan teknik komunikasi dua arah yang efektif, di mana mereka tidak hanya memberi arahan tetapi juga mendengarkan dengan penuh perhatian. Teknik seperti mendengarkan reflektif, di mana orang tua mengulang kembali apa yang dikatakan anak untuk memastikan pemahaman yang tepat, diajarkan dalam sesi ini. Komunikasi yang sehat mendorong anak untuk merasa lebih aman dalam mengekspresikan perasaan dan pendapat mereka. Selain komunikasi, pelatihan ini juga mengajarkan cara membangun waktu berkualitas bersama anak. Orang tua diberikan contoh kegiatan yang dapat memperlambat ikatan emosional, seperti permainan interaktif, membaca cerita bersama, atau melakukan aktivitas seni dan kerajinan tangan. Melalui waktu yang dihabiskan bersama secara penuh perhatian, anak merasa dihargai dan lebih terhubung dengan orang tua mereka. Hal ini membantu dalam membangun fondasi kepercayaan yang kuat, yang akan mendukung perkembangan sosial dan emosional anak dalam jangka panjang.



Gambar 3. Penyampaian materi

Materi pelatihan juga menyentuh aspek penting lainnya, yaitu pengaturan batasan yang jelas namun

fleksibel. Orang tua diajarkan untuk menetapkan aturan dengan cara yang penuh kasih dan pengertian. Disiplin positif yang diajarkan melibatkan penjelasan mengapa suatu aturan penting, daripada sekadar memberikan perintah. Dengan demikian, anak belajar tentang tanggung jawab dan pengambilan keputusan, yang penting untuk perkembangan mereka. Terakhir, pelatihan ini menekankan pentingnya self-care bagi orang tua. Orang tua yang merasa stres atau lelah cenderung lebih sulit bersikap sabar dan responsif terhadap anak. Oleh karena itu, pelatihan ini juga membekali orang tua dengan teknik manajemen stres dan strategi untuk menjaga keseimbangan emosional. Orang tua yang sehat secara emosional mampu mendukung anak mereka dengan lebih baik, menciptakan lingkungan yang harmonis di rumah. Dengan materi yang mencakup validasi emosi, komunikasi efektif, waktu berkualitas, pengaturan batasan, dan self-care, diharapkan orang tua dapat menerapkan parenting positif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penerapan ini akan terlihat dalam peningkatan kelekatan emosional dengan anak, peningkatan rasa aman dan percaya diri anak, serta hubungan yang lebih harmonis dalam keluarga.

Kegiatan ini di lanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dirancang sebagai momen interaktif di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Dalam sesi ini, pemateri memfasilitasi diskusi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, baik terkait penerapan teknik validasi emosi, cara mengatasi tantangan komunikasi, maupun strategi membangun waktu

WAHANA DEDIKASI

berkualitas di tengah kesibukan sehari-hari.

Pertanyaan :

Bagaimana cara menghadapi anak yang sering tantrum di tempat umum tanpa kehilangan kesabaran? Kadang, saya merasa sangat stres dan malu saat anak saya tiba-tiba menangis atau berteriak di tengah keramaian.

Jawaban Pemateri:

Pertama-tama, penting untuk mengingat bahwa tantrum adalah hal yang normal, terutama pada anak usia TK. Mereka sering menggunakan tantrum sebagai cara untuk mengekspresikan emosi yang tidak bisa mereka ungkapkan dengan kata-kata. Ketika menghadapi situasi ini, langkah awal yang bisa diambil adalah menjaga ketenangan diri Anda. Cobalah untuk menarik napas dalam-dalam beberapa kali dan tahan keinginan untuk bereaksi secara impulsif. Dekati anak dengan tenang, turunkan posisi Anda agar sejajar dengan mata mereka, dan katakan sesuatu yang menenangkan seperti, 'Ibu/Ayah ada di sini. Kita akan melewati ini bersama.' Hal ini memberi mereka rasa aman. Setelah anak mulai tenang, ajak bicara tentang apa yang mereka rasakan dan apa yang membuat mereka marah atau kesal. Dengan begitu, anak belajar bahwa emosi mereka diakui, dan Anda membantu mereka mengenali serta mengelola emosi mereka.

Pertanyaan ke 2:

Saya merasa sulit menjaga komunikasi efektif dengan anak saya karena pekerjaan saya sangat padat dan sering pulang larut malam. Apa yang bisa saya lakukan untuk tetap menjaga kelekatan dengan anak saya?

Jawaban pemateri:

Kondisi ini memang menjadi tantangan besar bagi banyak orang tua yang memiliki jadwal sibuk. Salah satu solusinya adalah dengan memaksimalkan kualitas daripada kuantitas waktu bersama. Meski hanya memiliki sedikit waktu di malam hari, gunakan waktu tersebut untuk berbicara singkat namun penuh makna. Anda bisa mencoba berbicara dengan anak sebelum tidur, menanyakan bagaimana hari mereka, atau melakukan kegiatan kecil seperti membacakan cerita. Bahkan pesan singkat atau video call saat istirahat kerja juga bisa membantu menunjukkan bahwa Anda memikirkan mereka. Yang terpenting adalah kehadiran Anda, meskipun sebentar, dirasakan penuh perhatian oleh anak.

Setelah mengikuti pelatihan, banyak peserta memberikan umpan balik positif terkait materi dan metode yang digunakan. Salah satu peserta, Ibu Lina, mengungkapkan, "Saya sangat terbantu dengan penjelasan tentang validasi emosi dan cara menghadapi tantrum anak. Sebelumnya, saya sering merasa panik dan bingung harus bertindak seperti apa ketika anak saya menangis keras di tempat umum. Setelah pelatihan ini, saya merasa lebih percaya diri dan tahu bagaimana merespons dengan tenang dan empati." Sementara itu Peserta lain, Pak Dedi, yang memiliki jadwal kerja yang padat, menyatakan, "Saya tidak menyangka bahwa komunikasi efektif bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Pengetahuan tentang pentingnya kualitas interaksi dengan anak benar-benar membuka mata saya. Sekarang, saya mencoba menerapkan percakapan singkat namun bermakna dengan anak sebelum tidur, dan saya sudah merasakan perubahan dalam hubungan

WAHANA DEDIKASI

kami.” Secara keseluruhan, para peserta merasa bahwa pelatihan ini memberikan mereka keterampilan yang praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka juga menyampaikan keinginan untuk mengikuti sesi lanjutan atau follow-up agar dapat mendiskusikan pengalaman mereka setelah mencoba menerapkan metode parenting positif di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong perubahan nyata dalam pola pengasuhan mereka.



Gambar 4. Foto Bersama

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan positif parenting di TK Alifa Pondok Pinang, Jakarta Selatan berhasil memberikan dampak yang signifikan pada pemahaman dan keterampilan pengasuhan peserta. Berdasarkan reaksi dan umpan balik dari para peserta, pelatihan ini memberikan manfaat nyata dalam membangun keterampilan komunikasi yang efektif, memahami validasi emosi, dan menerapkan disiplin positif dalam kehidupan sehari-hari. Peserta merasa lebih percaya diri dan siap untuk menghadapi tantangan pengasuhan dengan pendekatan yang lebih empatik dan konstruktif. Melalui sesi edukasi,

praktik, dan diskusi interaktif, peserta dapat mengintegrasikan konsep-konsep parenting positif ke dalam rutinitas mereka. Hasilnya, banyak orang tua melaporkan adanya perbaikan dalam hubungan mereka dengan anak, termasuk peningkatan kelekatan emosional dan penurunan frekuensi konflik. Kegiatan ini juga membuka wawasan orang tua tentang pentingnya menjaga kualitas waktu bersama anak, meskipun dalam durasi yang terbatas. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam memperkuat keterampilan pengasuhan yang berbasis pada komunikasi dan empati. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui sesi lanjutan atau kelompok dukungan, agar peserta terus dapat berbagi pengalaman dan memperdalam penerapan parenting positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini telah membuktikan bahwa intervensi sederhana dengan pendekatan yang tepat mampu membawa perubahan yang berarti dalam pola pengasuhan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2006). *Positive parenting: Cara-cara Islami mengembangkan karakter positif pada anak anda*. PT Mizan Publika.
- Ainsworth, N. J., Wright, H., Tereshchenko, K., Blumberger, D. M., Flint, A. J., Lenze, E. J., Perivolaris, A., & Mulsant, B. H. (2023). Recruiting for a Randomized Clinical Trial for Late-Life Depression During COVID-19: Outcomes of Provider Referrals Versus Facebook Self-Referrals. *The American Journal of Geriatric Psychiatry, 31*(5), 366–371.

WAHANA DEDIKASI

- Bergen, D. (2022). Developing Attachment: The Theoretical Work of John Bowlby and Mary Ainsworth. In *Theories of Early Childhood Education* (pp. 118–127). Routledge.
- Brigance, C. A. (2023). *Gottman Processes and Couple Outcomes While Navigating Infertility*. University of Missouri-Saint Louis.
- Herini, E. S., Hartini, S., & Kusuma, M. T. P. L. (2023). Interventions to reduce parental stress and increase readiness of parents with preterm infants in the neonatal intensive care unit: A scoping review. *Journal of Neonatal Nursing*, 29(4), 595–601.
- Hewi, L., Saleh, M., & Wahyuni, R. (2019). Kelekatan (attachment) anak usia dini di Suku Laut Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406–415.
- Hidayati, N., Djoehaeni, H., & Zaman, B. (n.d.). The Role of Parents in the Use of Gadgets in Early Childhood. *Early Childhood Education & Parenting*, 1(1), 39–49.
- Hughes, A., & Read, V. (2012). *Building positive relationships with parents of young children: A guide to effective communication*. Routledge.
- Irzalinda, V., Sofia, A., & Erika, A. L. (2022). Pentingnya Kelekatan Ibu dalam Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1).
- Nurhayati, S., & Parhan, M. (2024). A Complete Approach in Implementing Islamic Early Childhood Character Education at the Pandemic Covid 19 Era. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 541–549.
- Raharjo, R., Abdullah, I., Indiyanto, A., Mariam, S., & Raharjo, F. H. (2023). Impact of Online Learning on Teachers' Authority During the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Educational Reform*, 32(2), 230–246.
- Santrock, J. W. (2022). *Life-span development*. McGraw-Hill.
- Simon, A. I. D. (2021). Communication in Healthy Parenting: The Interplay of Positive Parenting Strategies and Parents' Communication Styles. *Parenting-Challenges of Child Rearing in a Changing Society*.
- Suryani, P. S., Nurhidayah, S., Basri, H., & Putrianika, P. (2024). Community Empowerment in Stunting Prevention through Smart Parenting. *Entrepreneurship and Community Development*, 2(2), 41–50.
- Thompson, R. A., Simpson, J. A., & Berlin, L. J. (2022). Taking perspective on attachment theory and research: Nine fundamental questions. *Attachment & Human Development*, 24(5), 543–560.
- Wulandari, H., Putra, Y. D., & Anisa, N. (2024). AKSARA: Early Childhood Parenting E-BOOK as a Smart Parenting effort for Millennial Parents. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1202–1207.